

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia membuat Indonesia punya resiko tinggi dalam terdampak bencana. Bencana bisa terjadi ada banyak faktor yang mempengaruhi. menurut *United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR)* dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu, bahaya geologi (*geological hazards*), bahaya hidrometeorologi (*hydrometeorological hazards*), bahaya biologi (*biological hazards*), bahaya teknologi (*technological hazards*) dan penurunan kualitas lingkungan (*environmental degradation*) serta Kerentanan (*vulnerability*) yang tinggi dari masyarakat (BPBD, 2018).

Indonesia kini menjadi negara paling rawan nomor dua setelah Filipina yang tentunya membuat kita harus lebih memberi perhatian dan tindakan lebih (databoks, 2023). Desa Panggarangan di Lebak Selatan merupakan salah satu wilayah daerah di Indonesia yang punya potensi mengalami gempa tsunami karena masih berada di pesisir pantai Selatan Jawa. Hal ini di dukung oleh pernyataan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) tahun 2020 lalu bahwa di Indonesia akan ada potensi bahaya megathrust Potensi megathrust ini juga dianggap bisa punya risiko besar gempa sampai dengan tsunami di daerah selatan jawa. Risiko gempa tsunami yang akan terjadi tersebut diperkirakan akan mencapai tsunami dengan tinggi 12-20 meter (Widiyantoro, 2020).

Maka dari itu GMLS hadir sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial khususnya di bidang mitigasi dan persiapan resiliensi bencana di Lebak Selatan. Gugus Mitigasi Lebak Selatan pasti membutuhkan komunikasi di dalamnya dikarenakan organisasi merupakan sekelompok

manusia yang saling berinteraksi untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Keberadaan sebuah organisasi juga sangat dipengaruhi oleh banyak aspek sebagai perwujudan hadirnya kelompok yang ada di dalam sebuah masyarakat agar mencapai tujuan tertentu (Sukarji, 2017).

Hal ini juga menjadi alasan untuk GMLS kerap mengadakan kegiatan, acara, maupun kerjasama dengan berbagai kolaborator untuk menyebarluaskan edukasi terkait mitigasi bencana dan resiliensi atau dapat disebut sebagai usaha *Disaster Risk Reduction Communication*. *Disaster Risk Reduction Communication* merupakan cara komunikasi yang bertujuan untuk mendorong masyarakat lebih mengerti dan peduli terkait informasi mitigasi demi mengurangi risiko bencana di masa depan. Dalam mengkomunikasikan pesan mitigasi tersebut kepada masyarakat ada beberapa hal yang harus dilakukan agar bisa menjalankan strategi komunikasi bencana yang baik (Haddow, 2014).

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan pastinya harus di dokumentasikan sebagai bahan publikasi maupun arsip organisasi karena dokumentasi merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam memngumpulkan data serta informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, arsip film dokumenter, dokumen, tulisan, dan lain sebagainya agar bisa dijadikan bukti dikemudian hari (Sudaryono, 2018). Dokumentasi yang dijadikan sebagai arsip dan juga publikasi oleh GMLS bisa dilihat dari media sosial maupun *website* pribadi GMLS yang selalu mengunggah kegiatan-kegiatan yang lakukan. Selain menjadi bahan publikasi arsip kegiatan ini bisa dijadikan sebagai *portofolio* atau referensi bagi eksternal GMLS maupun bahan evaluasi GMLS itu sendiri.

Aktivitas yang dikerjakan oleh penulis merupakan dokumentasi dengan bentuk foto dan video, dan kedua hal ini termasuk ke dalam seni berkomunikasi. Dengan fotografi dan videografi kita dapat menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara apa adanya (Savitri, 2018). Maka dari itu kegiatan yang dilaksanakan oleh GMLS akan sangat penting untuk di

dokumentasikan sebagai informasi bagi masyarakat sekitar maupun kolaborator dikarenakan informasi yang dibawa merupakan isu sosial yang ingin ditingkatkan *awarenessnya* oleh GMLS merupakan isu sosial yang cukup sulit disampaikan kepada masyarakat desa sekitar Lebak Selatan.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang penulis memiliki maksud untuk mendapatkan bagaimana gambaran aktivitas divisi dokumentasi di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Secara khusus, aktivitas pelaksanaan magang ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui secara langsung proses kerja apa saja yang harus dilakukan divisi dokumentasi di Gugus Mitigasi Lebak Selatan
2. Mempelajari serta mengasah *softskill* seperti kreativitas dan beradaptasi dengan lingkungan baru serta *hardskill* seperti memahami *brief* dokumentasi yang harus dikerjakan.
3. Mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan tentang *photography* dan *videography* yang telah dipelajari selama proses perkuliahan.
4. Menambah pengalaman dan memperluas wawasan serta jaringan di dalam dunia kerja khususnya pada lingkungan kerja NGO.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang penulis di divisi dokumentasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan berlangsung mulai dari 1 September 2023 sampai dengan 31 Januari 2023 dan sudah dapat memenuhi 640 jam kerja sesuai dengan panduan MBKM dari program studi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN dan memenuhi syarat akademik sesuai arahan dari Program Studi Ilmu Komunikasi UMN.
- 2) Melengkapi registrasi pada *website* Merdeka UMN dengan memilih aktivitas MBKM *Humanity Project*.
- 3) Melengkapi laman *Complete Registration* pada *website* Merdeka UMN dan mengunggah KM-01 untuk mendapatkan KM-02.
- 4) Memenuhi syarat *daily task*, *counseling meeting*, dan lain sebagainya untuk melengkapi kebutuhan dalam proses pembuatan laporan magang.

B. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang yang dijalankan oleh penulis di divisi dokumentasi pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 2) Penugasan dan kebutuhan informasi secara langsung didampingi oleh Bapak Anis Faisal Reza atau Abah Lala sebagai supervisi magang sekaligus pembimbing lapangan dan tim dari divisi lain.
- 3) Segala aktivitas selama proses praktik kerja magang langsung dikomunikasikan lewat *google sheet*, *google drive*, dan grup *Whatsapp*.

C. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Bapak Arsa Widitiarsa Utoyo selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan *offline* di kampus.
- 2) Laporan praktik kerja magang yang sudah selesai selanjutnya akan diserahkan serta menunggu persetujuan dari Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

E. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui oleh pembimbing dan Ketua Program Studi akan dikumpulkan untuk masuk ke dalam proses selanjutnya yaitu proses sidang.

